

## **ANALISIS CAPAIAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK**

**Trivena Dyah Wijayanti**

Email: [trivenawijayanti@uksw.edu](mailto:trivenawijayanti@uksw.edu)

**Universitas Kristen Satya Wacana**

**Abstract** : This study aims to analyze the achievement of Higher Order Order Thinking Skills (HOTS) in early childhood through project-based learning. This research is a qualitative descriptive study. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were class teachers and students at Alam Efata Bersinar Kindergarten, Salatiga City. Data analysis techniques used interactive analysis of the Miles and Huberman models with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the percentage of children's HOTS achievements while participating in project-based learning was 63.7%. The achievement of skills includes the skills of choosing, organizing, combining, proving, choosing, differentiating, analyzing, creating, combining, finding, collecting, concluding, and categorizing. Furthermore, the application of the guidelines for implementing project learning in early childhood education, as well as teachers' readiness and maturity in preparing project-based learning, supported the HOTS achievements of early childhood in this study.

**Keywords** : HOTS, Project, Early Childhood Education

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian ini diantara yaitu guru kelas serta peserta didik di TK Alam Efata Bersinar, Kota Salatiga. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan persentase capaian HOTS anak selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek sebesar 63,7%. Capaian keterampilan meliputi keterampilan memilih, mengatur, memadukan, membuktikan, memilih, membedakan, menganalisis, mengkreasikan, menggabungkan, menemukan, mengumpulkan, menyimpulkan dan mengkategorikan. Selain itu capaian HOTS anak usia dini dalam penelitian ini juga juga didukung dengan penerapan metode proyek yang sesuai pedoman panduan penyelenggaraan pembelajaran proyek di PAUD serta kesiapan dan kematangan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek.

**Kata Kunci** : HOTS, Proyek, PAUD

### **1. PENDAHULUAN**

Satuan PAUD hingga saat ini diberikan hak melakukan implementasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik di lembaga masing-masing. Diantaranya adalah Kurikulum 2013 (K-13) yang telah diimplementasikan secara nasional selama 11 tahun terakhir, serta Kurikulum Merdeka yang telah dirancang sejak tahun 2020 sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari

krisis kesenjangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2021). Salah satu karakteristik yang sama dari kedua kurikulum di atas yaitu penerapan pembelajaran berorientasi proyek.

Pada Kurikulum K-13 langkah-langkah pembelajaran menggunakan *scientific approach* dimana salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah model pembelajaran berbasis proyek (Nur'aini, S. C., Nugrahanti, M. D., Putri, N.F.R.C., Damariswara, R., 2022). Pada Kurikulum Merdeka karakteristik pembelajaran berbasis proyek dimunculkan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Kemendikbud, 2022). Diharapkan melalui proyek penguatan profil Pancasila mampu mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Model proyek muncul dari gagasan John Dewey mengenai *learning by doing* yakni proses pembelajaran berdasarkan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu (Putri, 2019). Selanjutnya dalam pengembangan strategi pembelajaran, model proyek dikembangkan menjadi model pembelajaran berbasis proyek yang mendalami suatu topik yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan sesuai dengan minat peserta didik.

Made Wena (dalam Ardiana, D. P. Y. dkk., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan peserta didik mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek yang memuat tugas-tugas berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok. Trimuliana, I., Zulfikar, & Permana, R., (2022) menjelaskan model pembelajaran berbasis proyek ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, berorientasi proses dan berbasis kelompok kecil atau kelompok besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan literasi, numerasi dan sebagainya.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan keterampilan menyelidiki, meneliti, menganalisis, hingga mencipta. Keterampilan tersebut merupakan aspek dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal sebagai *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.

Menurut Rahardjo dan Maryati (2021) istilah *HOTS* terkait erat dengan taksonomi Bloom yang

membagi keterampilan berpikir pada manusia menjadi 6 tingkatan: yaitu:(1) mengetahui, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, hingga (6) mencipta. Tingkatan berpikir 1 sampai 3 dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah atau sering disebut dengan *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*. Sebaliknya, tingkatan berpikir 4 sampai 6 dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Penelitian Rusydiana, Nuriman & Wardoyo, A.A (2021) menunjukkan adanya pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap *higher order thinking skills* pada siswa kelas V sekolah dasar dimana muncul indikator *HOTS* yang dimunculkan siswa yaitu keterampilan menganalisis solusi pada sebuah permasalahan, mengevaluasi solusi yang didapatkan, serta menciptakan gagasan dan produk sebagai hasil akhir dari pembelajaran berbasis proyek.

Pada anak usia dini kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting dalam proses berpikir, sehingga menjadi bagian yang harus dilatih dari kemampuan berpikir anak sebagai optimalisasi potensi yang dimiliki anak. Keterampilan ini diperoleh dalam proses seumur hidup dan dikembangkan sejak bayi dan berkembang seiring dengan kegiatan kontinu yang dilakukan (Sulaiman, S., 2020). Mendukung hal tersebut, Haryati, L.F. & Wangid, M.N. (2023) juga menekankan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, berpikir kreatif, memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat merupakan keterampilan yang harus dikuasai anak untuk meningkatkan keterampilan abad 21.

Masitoh (dalam Sari, A.Y. & Astuti, R.D, 2018) menjelaskan dibutuhkan dukungan pengalaman pembelajaran yang mendorong anak usia dini mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Pembelajaran yang mampu memotivasi anak untuk dapat memilih sendiri bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, mengeksplorasi bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung, dan berkesempatan menceritakan pengalamannya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak usia dini.

Dari penjabaran di atas serta kajian penelitian yang relevan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus untuk menganalisis capaian *higher order of thinking skill (HOTS)* anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek di taman kanak-kanak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini

adalah menganalisis HOTS pada anak usia dini melalui kegiatan berbasis proyek. Subjek penelitian adalah peserta didik yaitu anak usia dini usia 3-6 tahun di lembaga TK Alam Efata Bersinar di Kota Salatiga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini peserta didik dan guru kelas.

Data sekunder didapatkan dari analisis dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara, metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini peserta didik dan guru kelas; (2) Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian, mengamati keterampilan HOTS yang dicapai selama implementasi kegiatan proyek, serta (3) dokumentasi, yakni melakukan pencatatan berbagai dokumen yang ada seperti buku-buku panduan terkait pelaksanaan pembelajaran PAUD berbasis proyek, rekaman video, catatan lapangan, foto/gambar kegiatan dan hasil karya anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Model Interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R., 2022) melalui tiga alur yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) menarik kesimpulan. Analisis data menurut sumber di atas dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

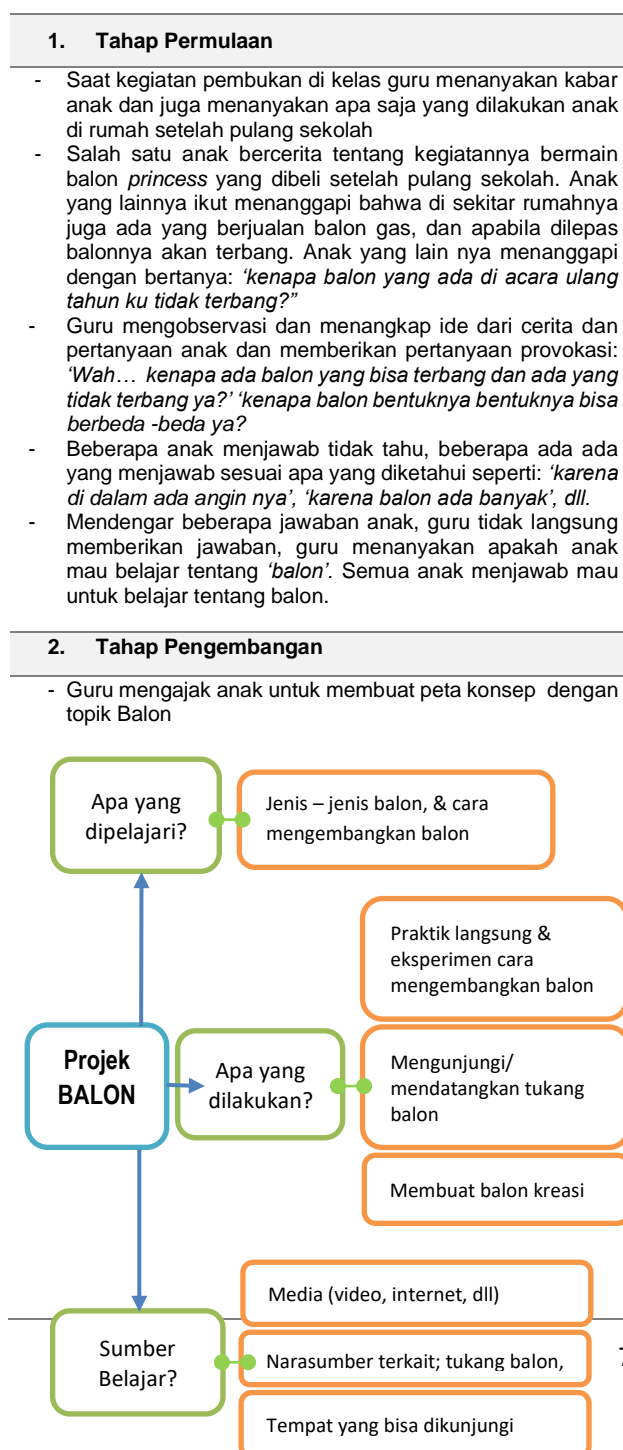
Dalam penelitian ini data yang ada berupa hasil analisis capaian HOTS dalam pembelajaran berbasis proyek di TK Alam Efata Bersinar di Kota Salatiga. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas, serta dokumentasi berbagai catatan lapangan, hasil karya anak, rekaman video proses pelaksanaan proyek serta dokumentasi foto-foto kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini dilakukan dengan tahapan proyek sesuai panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbudristek (2021), adapun tahapan sebagai berikut: (1) *tahap permulaan*, merupakan curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkap minat anak, menggali rasa ingin tahu anak, dan menggunakan peristiwa-peristiwa di sekitar anak yang perlu dihadirkan sehingga menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungannya; (2) *tahap pengembangan*, merupakan tahapan dimana guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses penyelidikan untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, guru

mendukung dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak serta mendokumentasikan kegiatan anak; (3) *tahap penyimpulan*, merupakan tahap melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat proyek, memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak, lalu menyampaikan temuan-temuan selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Berdasarkan tahapan-tahapan proyek di atas, maka disusun kegiatan proyek TK Alam Efata Bersinar dengan alur proyek sebagai berikut:

**Tabel 1.** Alur Proyek



**Gambar 3.1.** Peta Konsep Proyek

- Anak melakukan proses penyelidikan sesuai peta konsep; guru mendampingi, mendukung fasilitas serta mendokumentasikan kegiatan anak

### 3. Tahap Penyimpulan

- Anak mengumpulkan informasi baru terkait jenis-jenis balon, anak memiliki pengalaman membuat balon kreasi
- Anak menceritakan kembali apa yang telah dilakukan selama proyek berlangsung
- Anak mengutarakan perasaan selama melaksanakan proyek

Setelah proyek selesai dilaksanakan dilakukan pemetaan data capaian keterampilan berpikir yang dicapai anak selama proyek dari tahap permulaan hingga tahap penyimpulan. Data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan analisis dokumentasi dengan hasil pemetaan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Capaian Keterampilan Berpikir Melalui Kegiatan Berbasis Proyek

Langkah Kerja	Aktivitas Peserta Didik	Keterampilan Berpikir
Tahap Permulaan	- Anak <b>menceritakan</b> pengalaman bermain balon - Anak <b>mengingat</b> kembali pengalaman bermain balon Anak <b>mengemukakan</b> permasalahan bersama guru dan teman-temannya	Menceritakan Mengingat Mengemukakan
Tahap Pengembangan	- Anak <b>mendiskusikan</b> bersama guru dan teman-temannya apa yang akan dipelajari tentang balon - Anak <b>memilih</b> sendiri sumber belajar yang akan digunakan untuk belajar tentang balon - Anak <b>mengatur</b> jadwal dan kegiatan proyek - Anak <b>menentukan</b> batas waktu yang telah ditentukan bersama. - Anak <b>melakukan</b> praktik langsung, eksperimen, balon secara mandiri dan berkelompok - Anak dan <b>memadukan</b> bahan-bahan ketika eksperimen mengembangkan balon dengan bahan kimia - Anak <b>membuktikan</b> sendiri hasil dari campuran bahan-bahan kimia yang dipilih berhasil atau gagal untuk mengembangkan balon	Mendiskusikan Memilih Mengatur Menentukan <b>Melakukan</b> <b>Memadukan</b> <b>Membuktikan</b> Menggali Memilih Membedakan <b>Menganalisis</b> <b>Merinci</b> Mengkreasikan

- Anak **menggal** informasi dari guru, tukang balon, sumber ajar
- Anak **memilih** beberapa media, alat/materi untuk mengembangkan balon
- Anak **membedakan** jenis balon yang dapat terbang dan yang tidak
- Anak **menganalisis** mengapa balon bisa terbang
- Anak **merinci** apa saja yang perlu dipersiapkan untuk membuat balon kreasi
- Anak **mengkreasikan** balon sesuai imajinasi
- Anak **menggabungkan** hasil balon kreasi ketika banyak balon yang pecah dan persediaan balon habis

Tahap Penyimpulan	- Anak <b>menjabarkan</b> pengalaman proyek yang telah dilakukan - Anak <b>menemukan</b> informasi baru cara-cara mengembangkan balon - Anak <b>mengumpulkan</b> informasi atau pengalaman baru yang didapatkan - Anak <b>menyimpulkan</b> bagaimana cara balon dapat terbang - Anak <b>mengkategorikan</b> balon dari bahan dan penggunaannya	Menjabarkan Menemukan Mengumpulkan Menyimpulkan Mengkategorikan
-------------------	--	---

Dari pemetaan data pada capaian keterampilan berpikir yang muncul selama proyek berlangsung pada Tabel 2, maka langkah selanjutnya dapat dilihat analisis capaian keterampilan berpikir tingkat tinggi, HOTS yang dicapai anak usia dini dengan mengkategorikan capaian keterampilan berpikir dalam kategori keterampilan berpikir Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (Purnamasari, I., Handayani, S. S. D., & Formen, A., 2020) bahwa keterampilan berpikir tingkat rendah atau *LOTS (LoW Order Thinking Skills)* meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Maka didapatkan hasil pemetaan *HOTS* sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pemetaan Capaian *HOTS*

Keterampilan Berpikir	Ranah Kognitif	Kategori
Menceritakan	Memahami C2	<i>LOTS</i>
Mengingat	Mengingat C1	<i>LOTS</i>
Mengemukakan	Memahami C2	<i>LOTS</i>
Mendiskusikan	Memahami C2	<i>LOTS</i>
Memilih	Menganalisis C4	<i>HOTS</i>
Mengatur	Mencipta C6	<i>HOTS</i>
Menentukan	Menerapkan C3	<i>LOTS</i>
Melakukan	Menerapkan C3	<i>LOTS</i>
Memadukan	Menganalisis C4	<i>HOTS</i>
Membuktikan	Mengevaluasi C5	<i>HOTS</i>

Menggali	Menerapkan C3	LOTS
Memilih	Mengevaluasi C5	HOTS
Membedakan	Memahami C2	HOTS
Menganalisis	Menganalisis C4	HOTS
Merinci	Mengevaluasi C5	HOTS
Mengkreasikan	Mencipta C6	HOTS
Menggabungkan	Mencipta C6	HOTS
Menjabarkan	Memahami C2	LOTS
Menemukan	Menganalisis C4	HOTS
Mengumpulkan	Mencipta C6	HOTS
Menyimpulkan	Mengevaluasi C5	HOTS
Mengkategorikan	Mencipta C6	HOTS
<b>Frekuensi Capaian HOTS</b>		<b>14</b>
<b>Persentase</b>		<b>63,7%</b>

## b. Pembahasan

Dari data yang didapatkan dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak usia dini. Hal tersebut nampak dari temuan hasil analisis yang menunjukkan persentase capaian keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dicapai anak selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek mencapai 63,7%. Capaian keterampilan tersebut meliputi keterampilan memilih, mengatur, memadukan, membuktikan, memilih, membedakan, menganalisis, mengkreasikan, menggabungkan, menemukan, mengumpulkan, menyimpulkan dan mengkategorikan.

Hasil analisis tersebut juga mendeskripsikan hasil bahwa keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*) tidak terlepas dari penguasaan keterampilan berpikir tingkat rendah (*LOTS*). Merujuk hasil persentase pada Tabel 3 maka didapatkan data penguasaan *LOTS* anak melalui proyek topik balon ini mencapai 36,3%, dengan keterampilan meliputi; menceritakan, mengingat, mengemukakan, mendiskusikan, menentukan, melakukan, menggali, dan menjabarkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Resnick (dalam Gradini, E., 2019) yang percaya bahwa keterampilan berpikir rendah dan tingkat tinggi dapat terjalin dalam suatu proses pengajaran, sehingga tidak dapat terlepas satu sama lain. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran yang sederhana sekalipun dapat melibatkan keterampilan berpikir tingkat rendah dan tinggi pada suatu kegiatan pembelajaran yang sama

Ketercapaian *HOTS* dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif memberikan pengaruh terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak usia dini karena mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, mengembangkan pemikiran sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan serta menemukan solusi-solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mohammad Mahpur (dalam Sulistyati, D.M., Wahyaning, S., & Wijania, I.W., 2021) bahwa anak-anak yang terlatih belajar berdasarkan

kebutuhan hidupnya dan mampu menjawab pertanyaan kritis, mereka akan lebih mudah menghadapi hidupnya, terlatih mengambil keputusan, memiliki penyelesaian masalah (solutif), dan berani mengambil risiko.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi anak usia dini dalam penelitian ini bisa dicapai selain karena penerapan metode proyek yang sesuai prinsip dan pedoman juga dipengaruhi bagaimana pembelajaran proyek telah dirancang sebelumnya dengan seksama, kontekstual, relevan dan sesuai dengan sumber daya dan lingkungan setempat oleh para guru dan kepala sekolah di lembaga tersebut. Dalam merencanakan proyek guru telah merencanakan, mempertimbangkan proyek dengan melakukan hal-hal berikut; 1) Menjajaki kejelasan topik dengan mengembangkan peta konsep; 2) Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya seperti narasumber, tenaga ahli atau sumber aja lain seperti buku, video atau tempat yang bisa dikunjungi, dan lain-lain; 3) Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar terkait topik yang diselidiki sehingga mampu memberikan gambaran yang benar pada anak; serta 4) Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memanti anak melakukan investigasi. Persiapan-persiapan di atas menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan saat merancang suatu proyek selain pemahaman terkait tahapan-tahapan pelaksanaan proyek. Pembahasan di atas turut mendukung temuan penelitian Mewar, S., Eva, N., & Farida., I.A. (2021) bahwa pengetahuan dan kreativitas guru yang rendah menghambat pembelajaran STEAM berbasis proyek di lembaga PAUD.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek yang dipersiapkan dengan matang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, relevan, dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing peserta didik sehingga mampu membantu anak untuk lebih siap menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang dihadapi di masa depan nanti salah satunya dengan bekal kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki dan dikembangkan sejak usia dini.

## 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### a. Simpulan

Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak usia dini. Temuan hasil analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan persentase capaian *HOTS* anak selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek sebesar 63,7%. Capaian keterampilan tersebut meliputi keterampilan memilih, mengatur,

memadukan, membuktikan, memilih, membedakan, menganalisis, mengkreasikan, menggabungkan, menemukan, mengumpulkan, menyimpulkan dan mengkategorikan. Selain penguasaan *HOTS*, anak juga tidak terlepas dari penguasaan *LOTS* dengan persentase sebesar 36,3%, dengan keterampilan meliputi; menceritakan, mengingat, mengemukakan, mendiskusikan, menentukan, melakukan, menggali, dan menjabarkan. Maka keterampilan berpikir rendah dan tingkat tinggi dapat terjalin dalam suatu proses pengajaran, sehingga tidak dapat terlepas satu sama lain.

Capaian *HOTS* dalam penelitian ini juga didukung dengan penerapan metode proyek yang sesuai prinsip dan pedoman panduan penyelenggaraan pembelajaran proyek di PAUD serta kesiapan dan kematangan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek.

#### b. Rekomendasi

Optimalisasi capaian keterampilan *HOTS* pada anak usia dini membutuhkan tanggung jawab bersama *stakeholders* satuan PAUD guru untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang memberikan anak kesempatan untuk menggunakan proses cara berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran yang dirancang hendaknya kontekstual, dekat dengan kehidupan nyata di sekitarnya sehingga menumbuhkan ketertarikan anak. Sejak membuat perencanaan, anak sudah dilibatkan untuk menentukan proyek, guru berperan memantik ide dan mendampingi selama proses pembelajaran. Guru tidak memaksakan kehendaknya. Anak ditempatkan sebagai pribadi yang berdaya dan mempunyai kemauan kuat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D. P. Y. dkk. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Gradini, E. (2019). Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Numeracy*. Vol. 6, No. 2, 180-203
- Haryati, L.F. & Wangid, M.N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial*, Vol 12, No 1
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Jakarta
- Mewar, S., Eva, N., & Farida., I.A. (2021). Kesiapan Guru PAUD dalam Menerapkan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek di PAUD Al Ghoniya. *PROSIDING: Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, Vol. 1, No. 1, pp. 15-22.
- Nur'aini, S. C. ., Hanti, M. D. N., Cahya, N. F. R. ., & Damariswara, R. (2022). Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototype 2022 Berbasis Buku Panduan Guru Sekolah Dasar. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 603–615. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1986>
- Putri, S.U. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Purnamasari, I., Handayani, S. S. D., & Formen, A., (2020). Stimulasi Keterampilan *HOTS* dalam PAUD melalui Pembelajaran STEAM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*
- Rahardjo, M.M & Maryati,S. (2021). *Buku Panduan Guru, Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Rusydiana, Nuriman & Wardoyo, A.A (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume V, Nomor 1
- Sari, A.Y. & Astuti, R.D., (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Motoric: Media of Teaching- Oriented and Children*. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R., (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Sulaiman, Salmiati. (2020) Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) pada Anak Usia Dini. *SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, Volume 5 Nomor 1, 1-10.
- Sulistiyati, D.M., Wahyaning, S., & Wijania, I.W, . (2021). *Buku Panduan Guru: Proyek*

*Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta:  
Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan  
Penelitian dan Pengembangan dan  
Perbukuan Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Trimuliana, I., Zulfikar, & Permana, R., (2022).  
*Aktivitas Fisik sebagai Model Pembelajaran  
Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU  
Publisher

Wilujeng, E., Sari, N.E., & Berlianantiya, M. (2022).  
Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek  
(Project Based Learning) untuk Peningkatan  
High Order Thinking Skills Siswa Kelas X  
Otomatisasi Perkantoran pada  
Pembelajaran Ekonomi dan Bisnis di SMK  
Negeri 5 Kota Madiun. *Seminar Nasional  
Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora  
(SENASSDRA)*, Volume 1, 420-428